

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Total Kredit Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Bank Pada PT. Bank Kalteng

*Analysis of the Effect of Third Party Funds (DPK), Net Interest Margin (NIM), Non
Performing Loans (NPL) on Total Loans in an Effort to Improve Bank Performance at PT.
Central Kalimantan Bank*

Radot Angga Sitorus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana pihak ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing loan* (NPL) terhadap Total kredit secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dana pihak ketiga, *net interest margin* dan *non performing loan* berpengaruh terhadap total kredit PT. Bank Kalteng. Secara parsial dana pihak ketiga dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap total kredit. Sedangkan *net interest margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap total kredit.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin*, *Non Performing loan*, Total kredit

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of third party funds (DPK), Net Interest Margin (NIM) and Non-Performing Loans (NPL) on total loans partially or simultaneously. This type of research is quantitative research using multiple linear regression analysis tools, the results of this study indicate that simultaneously third party funds, net interest margin and non-performing loans affect the total credit of PT. Central Kalimantan Bank. Partially, third party funds and non-performing loans have a significant effect on total credit. Meanwhile, net interest margin has no significant effect on total credit.

Keywords: *Third Party Funds, Net Interest Margin, Non Performing Loans, Total Loans*

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Perkembangan perekonomian tidak bisa terlepas dari peran lembaga keuangan. Menurut Kasmir (2012), lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bukan bank dan lembaga keuangan bank (Triandu dan Totok, 2009).

Bank telah lama mewarnai kegiatan perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta memperlancar mekanisme pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang dihimpun banyak, akan menyebabkan kerugian bagi bank. Jumlah kredit yang disalurkan (Total kredit) bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, penilaian aspek kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas *asset*, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan

kesehatan bank dibagi menjadi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dengan kinerja yang baik, bank akan mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah (*agent of trust*) maka bank akan dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya yaitu penyaluran kredit.

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2009) adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Bank akan menerima dana dari masyarakat (DPK) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (Taswan, 2010). Semakin banyak dana yang disimpan masyarakat di bank, semakin banyak pula dana yang dikelola bank salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit.

Kredit merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bank, pendapatan tersebut didapat dari suku bunga kredit. Suku bunga kredit adalah harga tertentu yang harus dibayarkan nasabah kepada bank sebagai balas jasa atas pinjaman yang diperoleh. Kemampuan bank dalam memperoleh laba dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini menunjukkan kinerja bank dalam memperoleh pendapatan operasional nya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) (Riyadi, 2006). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Namun dalam dunia usaha tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan

dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Keadaan di mana nasabah (peminjam) tidak mampu membayar kredit tepat waktu disebut dengan kredit macet. Karena adanya kredit macet, bank sebagai penyedia modal juga akan mengalami berbagai kendala dalam melakukan kegiatannya akibat masalah ini. Banyaknya kredit macet, kurang lancar dan diragukan yang dialami oleh bank akan mengurangi pendapatan bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan kinerja bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Bank Indonesia juga mengeluarkan peraturan perbankan dalam PBI No 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Semakin besar kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena bank tidak punya dana untuk menyalurkannya kembali.

Di Kalimantan Tengah sendiri, PT Bank Kalteng sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) memainkan peran yang penting dalam sistem perbankan tingkat regional di Indonesia terutama di wilayah Kalimantan Tengah sebagai lembaga intermediasi yang beroperasi dalam lingkup daerah dan sekitarnya. PT. Bank Kalteng sebagai bank pembangunan daerah mempunyai tugas pokok mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatannya sebagai Lembaga intermediasi yaitu salah satunya adalah penyaluran kredit (Kepmendagri, 1999).

Tabel 1. Total Kredit, DPK, NIM dan NPL PT Bank Kalteng Tahun 2013-2020

(dalam jutaan rupiah) (* dalam persen)

Tahun	Total Kredit	DPK	*NIM	*NPL
2013.12	2.473.277	3.193.472	8.23	0.81
2014.12	2.854.413	3.576.043	8.74	0.82
2015.12	3.639.652	3.422.548	8.56	0.47
2016.12	4.074.752	4.089.942	9.41	0.41
2017.12	4.504.944	4.658.350	8.63	0.47
2018.12	5.207.681	6.105.106	8.42	0.32
2019.12	6.055.172	6.553.196	7.49	0.29
2020.12	6.791.363	7.887.929	7.92	0.45

Sumber : www.bankkalteng.co.id

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 175% dari tahun 2013 yakni dari 2.473.277 menjadi 6.791.363 pada tahun 2020. Dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 DPK mengalami peningkatan sebesar 147%, tetapi pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 4,29 %. Walaupun DPK mengalami penurunan, total kredit pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 27,51 %, kenaikan tingkat total kredit tersebut kemungkinan diakibatkan oleh penurunan tingkat rasio NPL sebesar 0,35 dari tahun 2014 sebesar 0,82 menjadi 0,47 ditahun 2015. Tingkat rasio NIM mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016 yang kemudian mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Penurunan rasio NIM tersebut diduga dipengaruhi oleh rasio NPL yang fluktuatif.

Melalui penelitian Pratama (2010), Galih (2011), Yuwono (2012) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Diaz dan Rangga Satria Subegti (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Melalui penelitian Prayudi (2011), Amriani (2014) menemukan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh BP Rohmadani (2016) yang

menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Melalui penelitiannya Pratama (2010), Amindita (2011) menemukan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil berbeda ditemukan oleh Galih (2011), Yuwono (2012), Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi diatas dan masih adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap total kredit di Bank BPD Kalteng. Variabel dari penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian Lengkoan, Masinambow dan Niode (2018) tetapi setiap pandangan dan hasil penelitian pasti berbeda beda, baik lokasi maupun alat analisi yang digunakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa, Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kredit Bank

Menurut Kasmir (2008), kata kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang atau sesuatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit di masa datang akan sanggup memulai segala sesuatu yang telah dijanjikan baik berupa uang, barang maupun jasa.

Kinerja

Kinerja adalah penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan (Syofyan, 2003). Gilbert dalam Sofyan (2003) menyatakan ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan yang tinggi, dimana untuk mencapai suatu "keuntungan" tersebut, perusahaan harus dengan efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatan operasionalnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga, atau selanjutnya disebut dengan DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005).

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan) (Riyadi, 2006).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut:

(Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan penerima kredit (debitur) dalam mengembalikan kredit (Darmawan dalam Oktaviani, 2011). Sedangkan menurut Bank Indonesia yang tertulis dalam (SE No.7/3/DPNP) *Non Performing Loan* adalah kredit yang masuk dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004).

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap total kredit PT. Bank Kalteng.
2. Diduga *Net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap total kredit PT. Bank Kalteng
3. Diduga *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap total kredit PT. Bank Kalteng
4. Diduga Dana pihak ketiga, *net interest margin, non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap total kredit PT. Bank Kalteng.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tanzeh, 2009).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data berkala (*time series*). Data berkala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang disusun berdasarkan urutan waktu. Menurut (Cryer, 1986) *Time Series* merupakan serangkaian data pengamatan yang berasal dari satu sumber tetap dan terjadi berdasarkan indeks waktu t secara beruntun dengan interval waktu yang tetap. Data dalam penelitian ini meliputi data total kredit Bank BPD Kalteng, DPK, NIM dan NPL. Sumber data penelitian ini diperoleh dari PT Bank Kalteng.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov, grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Jika nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model (Widarjono, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

6. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut (J. Supranto, 1985) t-hitung dapat dicari dari rumus :

$$t - hit = \frac{\text{Koefisien } (b)}{\text{Simp. Baku } (Sb)}$$

Pedoman yang digunakan adalah jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Cara lainnya dengan membandingkan nilai Thitung dan Ttabel. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai Thitung lebih besar dari Ttabel (Thitung > Ttabel). Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka dengan mudah dapat dilihat bahwa β_1 , β_2 dan β_3 berpengaruh nyata terhadap Y.

b. Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel

tergantung atau tidak. Menurut (J. Supranto, 1985), F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F - hit = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama variabel *independent* (X_i) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara serentak variabel *independent* (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Jika nilai R^2 berkisar antara 0-1 secara sistematisnya $0 < R^2 < 1$. Rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketiga (X_1), *Net interest margin* (X_2), *Non performing loan* (X_3) Total Kredit (Y) di PT. Bank Kalteng .

Berikut ini hasil penelitian metode analisis regresi linier berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4978370.917	1659074.404		3.001	.006
Dana Pihak Ketiga	.509	.076	.507	6.709	.000
Net Interest Margin	-176881.489	151515.546	-.074	-1.167	.253
Non Performing Loan	-3716481.954	430055.394	-.553	-8.642	.000

a. Dependent Variable: Total Kredit

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada dalam *unstandardized coefficient* pada tabel diatas. Dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4978370.917 + 0.509X_1 - 176881.489X_2 - 3716481.954X_3 + e$$

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 4978370.917. Angka tersebut menunjukkan tingkat Total kredit yang terjadi apabila tingkat Dana pihak ketiga, NIM dan NPL diabaikan.
2. Variabel Dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.509. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga terhadap total kredit berpengaruh positif. Yang artinya meningkatnya variabel Dana pihak ketiga sebesar 1 satuan rupiah maka akan menambah variabel total kredit (Y) sebesar 0.509.
3. Variabel *Net interest margin* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -176881.489. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Net interest margin* terhadap Total kredit berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa meningkatnya variabel *Net interest margin* sebesar 1 satuan persen maka akan mengurangi variabel Total kredit sebesar -176881.489.
4. Variabel *Non performing loan* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3716481.954. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Non performing loan* terhadap Total kredit berpengaruh negatif. Yang artinya bahwa meningkatnya variabel *Non performing loan* sebesar 1 satuan persen maka akan mengurangi variabel Total kredit sebesar -3716481.954.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-smirnov yang memperoleh hasil nilai probabilitas (*Asymtotic Significance*) sebesar 0.200, artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolienaritas

Berdasarkan uji multikolienaritas di dapat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variabel dana pihak ketiga adalah 0.474 dan 2.110. berarti nilai *tolerance* dana pihak ketiga > 0,10 dan nilai VIF nya < dari 10. Maka dana pihak ketiga tidak terjadi multikolienaritas.

Hasil uji multikolienaritas untuk variabel *Net interest margin* adalah *tolerance* sebesar 0.664 dan VIF dengan nilai 1.506. maka nilai *tolerance net interest margin* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian *Net interest margin* tidak terjadi multikolienaritas.

Hasil uji multikolienaritas untuk variabel *Non performing loan* adalah dengan nilai 0.661 untuk nilai *tolerance* dan 1.514 untuk nilai VIF. Maka *tolerance Non performing loan* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Oleh sebab itu, *Non performing loan* tidak terjadi multikolienaritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolienaritas antar variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *model summary* sebesar 2.323 dan berdasarkan keterangan diatas, maka didapatkan $du < d < 4 - du = 1.6505 < 2.323 < 2.395$. Dengan demikian, maka dalam model regresi sudah tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Tabel 3. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4978370.917	1659074.404		3.001	.006
Dana Pihak Ketiga	.509	.076	.507	6.709	.000
Net Interest Margin	176881.489	151515.546	-.074	-1.167	.253
Non Performing Loan	3716481.954	430055.394	-.553	-8.642	.000

a. Dependent Variable: Total Kredit

Keterangan :

α : alpha : 0,05

n : Jumlah data : 32

k: Jumlah variabel independen : 3

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n - 1 - k)$$

Berdasarkan rumus t tabel tersebut maka di dapatkan hasil $0,05 / 2 : 32-1-3 = 2.04523$.

Berdasarkan hasil tabel diatas dan berdasarkan keterangan dan perhitungan hasil t-tabel, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut : Variabel Dana pihak ketiga (X1) mendapatkan statistik uji t sebesar 6.709 dengan signifikansi sebesar 0.00. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 6.709 sedangkan t tabelnya adalah

2.04523 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.709 > 2.04523$) dan nilai sig ($0,000$) $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap Total kredit.

1. Variabel *Net interest margin* (X2) mendapatkan statistik uji t sebesar -1.167 dengan signifikansi sebesar 0,253. Untuk t hitung yang dihasilkan sebesar -1.167 sedangkan t tabelnya sebesar 2.04523. Maka t hitung $< t$ tabel ($-1.167 < 2.04523$) atau nilai sig ($0,253$) $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net interest margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Total kredit.
2. Variabel *Non performing loan* (X3) mendapatkan statistik uji t sebesar -8.642 dengan signifikansi sebesar 0.00. Untuk t hitung yang dihasilkan sebesar -8.642 sedangkan t tabelnya sebesar 2.04523. maka t hitung $< t$ tabel ($-8.642 < 2.04523$) atau nilai sig (0.000) $< 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap Total kredit.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel Dana pihak ketiga (X1), *Net interest margin* (X2), *Non performing loan* (X3) secara bersama-sama terhadap variabel Total kredit (Y) yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52613927.589324.950	3	175379758.63108.318	113.935	.000 ^b
Residual	43100342.09844.250	28	153929793.208.723		
Total	56923961.799169.200	31			

a. Dependent Variable: Total Kredit

b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Net Interest Margin, Dana Pihak Ketiga

Keterangan : K = 3 , N= 32

$$F_{tabel} = F(k : n - k)$$

Berdasarkan rumus F tabel tersebut maka didapatkan $F = (3 ; 32-3) = 2.93$.

Hipotesis berbunyi :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dana pihak ketiga, *Net interest margin*, dan *Non performing loan* terhadap Total kredit.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana pihak ketiga, *Net interest margin*, dan *Non performing loan* terhadap Total kredit.

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 113.935, sementara nilai signifikansi sebesar 0.00. oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($113.935 > 2.93$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Dana pihak ketiga, *Net interest margin* dan *Non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Total kredit.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan menghitung Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.916	392338.875

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Net Interest Margin, Dana Pihak Ketiga
b. Dependent Variable: Total Kredit

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *R square* (R^2) adalah 0.924. Dan apabila dihitung dengan rumus maka didapatkan hasil 92,4 %. Dengan kata lain 92,4 % total kredit PT Bank Kalteng dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yakni dana pihak ketiga,

net interest margin, *non performing loan*. Sedangkan sisa 7,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana pihak ketiga, *Non performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap Total kredit. Sedangkan variabel *Net interest margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Total kredit. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Kredit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara dana pihak ketiga mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap total kredit. Melalui hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung sebesar 6.709 dengan taraf signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05, maka dengan demikian hipotesis yang ada diterima. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian S.Pratiwi dkk (2014), Pratama (2010), Murdiyanto (2012) bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total kredit.

Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha Bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkannya kembali ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit. Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang digunakan oleh bank. Oleh karena itu, besaran penyaluran kredit sangat dipengaruhi oleh besaran dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Pada rasio keuangan bank kalteng, nilai DPK mengalami peningkatan dalam

periode penelitian ini yaitu sejak tahun 2013-2020. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank kalteng dalam memenuhi salah satu tugasnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Total kredit

Dalam pengujian hipotesis dijelaskan bahwa hubungan variabel *Net interest margin* (NIM) memiliki arah hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Total kredit. Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,253. Maka diambil kesimpulan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak mendukung teori yang ada bahwa semakin tinggi rasio NIM maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian febrianty dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total kredit, Namun hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian Susan dkk (2014), Bayu dkk (2016) dan Martin dkk (2014).

Tidak adanya pengaruh *Net interest margin* terhadap penyaluran kredit diakibatkan karena NIM sebagai penghasil bunga bersih Bank yang ditahan (laba ditahan) yang dijadikan sumber pendanaan Bank dalam komponen permodalan. Bunga bersih ini dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional Bank (Dendawijaya, 2009). Dengan kata lain, pendapatan bunga bersih bank tidak disalurkan kembali dalam bentuk kredit ke masyarakat, melainkan digunakan untuk kegiatan operasional atau pembiayaan lainnya diluar penyaluran kredit. Berdasarkan prepektif perbankan Di Indonesia, tingkat NIM yang tinggi masih

diperlukan untuk menutup resiko yang diakibatkan oleh inflasi dan tidak digunakan kembali untuk penyaluran kredit. Dalam hal ini meskipun NIM tidak berpengaruh, tetapi bernilai negatif dikarenakan *net interest margin* adalah salah satu rasio untuk melihat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM maka dapat dikatakan bahwa bunga kredit juga akan tinggi. Tingginya bunga kredit ini menyebabkan masyarakat untuk tidak melakukan pinjaman kredit dan cenderung akan menyimpan uangnya di bank untuk mendapatkan bunga yang tinggi.

Pada Bank Kalteng, besarnya rata-rata rasio NIM yang didapat dari sampel data yang ada yaitu sebesar 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Kalteng berkinerja baik dalam memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 6% keatas.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Total Kredit

Dalam pengujian hipotesis menunjukan bahwa *Non performing loan* (NPL) memiliki arah hubungan yang negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap Total kredit. Dengan melihat hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar -8.642 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Dengan demikian maka diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh Murdiyanto (2012), Kharisma dkk (2017) dan febriyanti dkk (2018). *Non performing loan* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Semakin tinggi tingkat rasio NPL maka akan besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh perbankan. Akibat tingginya rasio NPL maka perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya atau dalam artinya

Bank akan menurunkan tingkat Total kreditnya.

Pada Bank Kalteng, Rasio NPL dalam periode penelitian yakni dengan rata-rata 0,58%. Berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, nilai rasio NIM Bank Kalteng berada pada kondisi sangat sehat karena kurang dari 2%. Itu menunjukkan bahwa Bank Kalteng memiliki kinerja yang baik dalam mencegah atau mengurangi kredit macet dan bermasalah. Hal tersebut juga didukung oleh karena sebagian besar penyaluran kredit dialokasikan kepada kredit beresiko rendah yaitu kredit konsumtif yang mayoritas debiturnya adalah pegawai negeri sipil dan jika terjadi kredit bermasalah maka pihak pemerintah akan menutupi kredit bermasalah tersebut dengan memotong gaji PNS tersebut,

Kesimpulan Dan Saran

1. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, serta hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dijelaskan :
 - a. Dalam pengujian secara parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap total kredit PT. Bank Kalteng. Dengan nilai koefisien sebesar 0.509 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan rupiah dana pihak ketiga akan meningkatkan total kredit sebesar 0.509 juta.
 - b. Kemudian variabel *Net interest margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Total kredit PT. Bank Kalteng. Tidak adanya pengaruh variabel *net interest margin* diakibatkan karena keuntungan dari bunga yang didapatkan dari penyaluran kredit digunakan untuk membiayai

kegiatan operasional Bank dan tidak disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

- c. Sedangkan dalam variabel *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap Total kredit PT. Bank Kalteng. Dengan nilai koefisien sebesar -3716481.954, yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *non performing loan* sebesar 1 persen akan mengurangi total kredit sebesar -3716481.954 juta.
2. Dalam pengujian secara simultan, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas Dana pihak ketiga, *Net interest margin* dan *Non performing loan* berpengaruh secara simultan terhadap Total kredit PT. Bank Kalteng.

2. SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas di bab IV dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar PT. Bank Kalteng lebih meningkatkan penyaluran kredit terutama pada sektor produktif, hal ini sesuai dengan misi PT. Bank Kalteng dan ketentuan regulasi yang mewajibkan kredit produktif sebesar 60%
2. Penulis menyarankan PT. Bank Kalteng menambah varian produk layanan yang dimiliki terutama untuk simpanan dan jasa yang sangat mempengaruhi kinerja penghimpunan dana murah sehingga sampai saat ini sebagian besar DPK yang dihimpun masih bergantung pada produk simpanan berjangka dengan tingkat suku bunga tinggi.
3. Penulis menyarankan agar PT. Bank Kalteng menjaga rasio NIM tetap berada di atas standar Bank Indonesia dan keuntungan dari bunga di dapatkan dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit, sehingga bank tidak terlalu tergantung kepada Dana pihak ketiga

dalam menyalurkan kredit, sehingga beban bunga yang ditanggung bank tidak terlalu besar dan kinerja bank juga semakin meningkat.

REFERENSI

- Ahmad Tanzeh. (2009) *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Arditya Prayudi. (2011). "Pengaruh CAR, NPL, ROA, NIM terhadap LDR". <http://gunadarma.ac.id>.
- Adhitya galih, Tito. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Amriani, Fitri Riski. (2012). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006- 2010". Skripsi. Univesitas Hassanudin, Makasar
- Bank Indonesia. Surat Edaran No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. Surat Edaran No.7/3/DPNP tanggal 31 januari 2005 *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*
- Billy Arma Pratama. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)*. Semarang : Universitas Dipenogoro, 397-403. ISSN 1907-9958.
- Budisantoso Totok, Triandari Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono, 1995. *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi No.5*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Kedua. Jakarta: Cetakan Kedua. Edisi kedua.
- Febryani, Anita Dan Rahadian Zulfadin. (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol 7. No. 4. Desember
- Gunawan Sumodiningrat, (1994). *Ekonometrika Pengantar*, Yogyakarta, BPFE.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- H. Imam Ghozali. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : BPUNDIP
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK nomor 31*, Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Judisseno, Rimsky K. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan. Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kusdiyanto, 1997. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Fakultas Ekonomi UMS
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke empat belas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan-mendagri-no-62-tahun-1999
tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah
- Mabrurroh, (2004), “*Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*,” *Benefit*, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Mahardian, Pandu. (2008). “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*”. Progam Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Murdiyanto, Agus, (2012), “*Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan: Studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2011*”, *Proceeding of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM) UNISSULA*, Vol.1 No.1.
- Nopirin, (1987), *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi Pertama*, Cetakan 1, BPFE, Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 /PJOK.03/20